

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A TK PERTIWI SIDOREJO KECAMATAN RIMBO ILIR KABUPATEN TEBO

Tri Utami¹, Istikomah², Novita Nurul Hidayah³, Misnawati⁴, Linda Ayu Pertiwi⁵.

bundatriutami285@gmail.com¹, istikomah@iaiyasnibungo.ac.id²,

novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id³, misnawati35678@gmail.com⁴,

lindaapertiwi90@gmail.com⁵.

^{1,2}PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

^{3,4,5}PGMI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: istikomah@iaiyasnibungo.ac.id; Telp.: 085266616014

Submit: 28/12/2023

Review: 13/01/2024 s.d 28/01/2024

Publish: 06/02/2024

Abstract

The results of this study indicate that the level of achievement of the physical motor skills of early childhood group A in TK Pertiwi Sidorejo, Rimbo Ilir District, Tebo Regency before the sewing activity using origami paper was held was low at 31.8% or as many as 4 students. After making improvements through CAR by sewing patterns of clothes using origami paper, the level of student's fine motor achievement increased significantly. At the end of the first cycle as many as 10 students or 76.9% succeeded in reaching the determined BSB stage. In the second cycle there was an increase so that the number of students reached BSB to 13 people or 100%. The results of this study have exceeded the performance indicators. Based on the results of data analysis in this classroom action research, the hypothesis which states "it is suspected that sewing activities can improve the fine motor skills of early childhood group A in TK Pertiwi Sidorejo, Rimbo Ilir District, Tebo Regency" is proven and can be accepted as true.

Keywords: *Early Childhood, Fine Motor Skills, Sewing.*

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan fisik motorik anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sebelum diadakannya kegiatan menjahit baju menggunakan kertas origami rendah yaitu 31,8% atau sebanyak 4 siswa. Setelah di lakukan perbaikan melalui PTK dengan kegiatan menjahit pola baju menggunakan kertas origami tingkat pencapaian motorik halus siswa meningkat secara signifikan. Pada akhir siklus I sebanyak 10 siswa atau 76,9% berhasil mencapai tahap BSB yang

di tetapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan sehingga jumlah siswa mencapai BSB menjadi 13 orang atau 100%. Hasil penelitian ini telah melampaui indikator kinerja. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang menyatakan “di duga dengan kegiatan menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo” terbukti dan dapat di terima kebenarannya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik Halus, Menjahit.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakana dengan masa emas (*golden age*) sampai 80%. Masa ini tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang tepat sangat di perlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.¹ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku panduan pendidik kurikulum 2013 PAUD anak usia dini 4-5 tahun* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2015), h.1.

² UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 28 ayat 1, Bab I pasal 1 ayat 1 <https://id.m.wikisource>.

Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 5 ayat 1 bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.³ Stimulasi perkembangan fisik motorik hendaknya diberikan sejak usia dini dengan metode-metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, seperti untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan motorik kasar anak dapat belajar menangkap bola, menendang, melompat dan sebagainya.⁴ Perkembangan motorik dapat juga disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan pengarahan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain.

Mengenai cara Allah menciptakan Manusia merupakan fenomena-fenomena yang benar-benar nyata. Manusia berkembang dalam beberapa tahapan dan dalam beberapa tahapan tersebut, manusia memiliki karakteristik yang menonjol, baik jasmani maupun psikologis. Karakteristik perkembangan fisik manusia dijelaskan pada firman Allah swt berikut ini:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ

الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan kamu

³ Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 PAUD. h. 4.

⁴ Bambang Sujiono et al, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), h. 212.

*sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum-54)*⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu saat masih bayi berada dalam kondisi lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan. Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, yakni pada masa bayi. Kemudian Dia menjadikan kamu setelah keadaan lemah itu menjadi kuat dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal, kemudian Dia menjadikan kamu setelah kuat dan berdaya itu lemah kembali dan beruban, yakni masa tua. Demikianlah, Dia akan terus menciptakan apa yang Dia kehendaki, antara lain menciptakanmu dari lemah menjadi kuat dan sebaliknya. Dan Dia Maha Mengetahui atas segala pengaturan ciptaan-Nya, Mahakuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki, termasuk membangkitkanmu kembali dari kematian.⁶

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan otot-otot halus yang kompleks dalam tubuh seperti menulis, mengancing baju, memegang sendok, memegang kuas, menempel payet dan lain sebagainya. Pada intinya pengembangan motorik halus melibatkan koordinasi setiap otot dan syaraf. Motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran. Untuk mempelajari keterampilan motorik perlu adanya kesiapan belajar, hal ini terkait dengan kemampuan dan kesiapan anak secara fisik.

Kegiatan menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.⁷

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus), h. 410.

⁶ Tafsir Ringkas Kemenag RI

⁷ Martha Christianti, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Menjahit*, (Makalah Pendamping pada Seminar Pendidikan 3 Maret 2007), h. 4.

Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.⁸

Dalam kegiatan ini pendidik bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Kesulitan yang dihadapi anak dapat dibantu jika sekiranya anak membutuhkan bantuan. Berikan sedikit waktu pada anak untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah. Kesalahan-kesalahan menjahit yang sering terjadi pada anak seperti anak tidak mampu memasukkan benang secara berurutan sesuai dengan lubangnya, atau anak memasukkan benang pada sisi yang salah, atau benang yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi setiap lubang satu per satu, sebaiknya tidak langsung diperbaiki oleh guru. Karena ada rasa kebanggaan tersendiri setelah berhasil memasukkan benang kedalam lubang dan menghabiskan sisa benang yang ada ke semua lubang yang masih kosong.

Berikan kesempatan pada anak untuk berusaha memecahkan masalahnya dan menemukan kesalahannya sendiri. Jika memang perlu bantuan, guru dapat memberikan contoh bagaimana cara pemecahannya, kemudian anak dapat mengulangi apa yang dicontohkan guru. Untuk memberikan evaluasi terhadap hasil karya anak, sebaiknya tidak dilakukan dengan memberikan penguatan yang negatif. Guru memberikan pujian dan penghargaan anak terhadap hasil kerjanya.

Berdasarkan tindakan selama pra siklus yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sidorejo pada kelompok A yaitu mengamati anak melakukan kegiatan menjahit pada bentuk pola baju, peserta didik belum menunjukkan kemampuan motorik halus secara optimal. Pada hasil pra siklus terhadap 13 anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sidorejo Kelompok A terdapat 3 anak (23,1%) yang Belum Berkembang (BB) dalam menggerakkan jari-jari tangan pada saat menjahit dan ada 6 anak (46,1%) yang Mulai Berkembang (MB) dalam menggerakkan jari-jari tangan pada saat melakukan kegiatan menjahit, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada

⁸ Fauzah et al, *Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol 1, No. 02 september 2022, h. 48.

4 anak (30,8%) mulai dapat menggerakkan jari-jarinya pada saat melakukan kegiatan menjahit secara pelan-pelan dengan teliti dan belum ada anak yang berhasil pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB).⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) meliputi beberapa pengembangan keterampilan dasar salah satunya yaitu pengembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan menjahit pada anak, termasuk bidang pengembangan yang memiliki peran penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan merangsang motorik halus.

LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerak yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.¹⁰

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan dari pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan pengendalian gerak tubuh terjadi, anak tidak akan berdaya, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat dimasa 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya.¹¹

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang

⁹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok A TK Pertiwi Sidorejo Kabupaten Tebo.

¹⁰ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, h. 13.

¹¹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini* (Indonesia: CV creator cerdas, 2022), h. 34.

melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti: menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya.¹²

Menurut Santrock bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan dan menunjukkan keterampilan motorik halus.¹³

a. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Pada Permendikbud 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini usia 4-5 tahun terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun.¹⁴

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none">1) Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.2) Menjiplak bentuk.3) Mengkoordinasikan mata tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas).

¹² Khadijah et al, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 35.

¹³ Nurlaili, *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini* (Medan:2019), h. 4.

¹⁴ Permendikbud 137 tahun 2014, *Tentang kurikulum yang mengatur delapan standar PAUD*, h. 22.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu:

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus

yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halus dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5) *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

8) Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.¹⁵

2. Menjahit Pada Anak Usia Dini

Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.¹⁶

Menjahit adalah kegiatan yang sulit untuk anak pra sekolah karena ada begitu banyak hal yang harus dilakukan pada saat yang sama. Akan tetapi kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan keterampilan jari tangan, mata serta melatih anak untuk merencanakan atau mempersiapkan diri terlebih dahulu, apa yang harus dilakukan untuk tahap berikutnya.¹⁷

Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.¹⁸

¹⁵ Nurlaili, *Modul Pengembangan motorik halus*, h. 9-12.

¹⁶ Fauzah et al, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TK N Pembina Muara Batu", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02, 2020, h. 47-48.

¹⁷ Dorothy Einon, *Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun musik, lagu, dan tarian kata-kata dan angka seni dan keterampilan* (Jakarta: erlangga, 2005), h.101.

¹⁸ Fauzah, "upaya meningkatkan keterampilan motorik halus", h. 48.

Menurut halwa dan Christina dalam sebuah penelitiannya menyebutkan manfaat menjahit untuk anak TK diantaranya meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan anak dan meningkatkan kemampuan menulis serta meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Surianti juga menyatakan bahwa kegiatan menjahit mampu melatih keleturan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus anak.¹⁹

Benang yang digunakan untuk menjahit pada anak menggunakan berbagai ukuran. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa karena benang yang digunakan orang dewasa terlalu halus dan tipis. Benang untuk menjahit pada anak-anak menggunakan tali atau benang wool yang berukuran lebih besar. Tali sepatu juga kadang digunakan sebagai benang. Jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak usia dini umumnya tidak menggunakan jarum yang digunakan orang dewasa. Sebagai pengganti jarum, tali untuk menjahit, pada salah satu ujungnya dibuat agak keras.²⁰

Namun ada beberapa alat permainan menjahit yang menggunakan jarum plastik (berbentuk seperti jarum, tetapi ukuran lebih besar seperti pensil). Bahan kain untuk menjahit pada anak adalah bahan keras yang biasanya terbuat dari kayu lembut dan halus. Kayu untuk menjahit biasanya terbuat dari serpihan kayu yang dipadatkan. Kayu digunakan sebagai bahan untuk menjahit karena beberapa jenis kayu padatan dari rempah potongan kayu biasanya lebih ringan, kuat dan tidak mudah rusak. Kayu tersebut berbentuk beragam objek dan pada hamparan kayu tersebut terdapat lubang-lubang yang diatur jarak dan jumlahnya. Jumlah lubang pada kayu biasanya dihubungkan dengan tingkatan usia. Semakin besar usia anak maka jumlah lubang yang disediakan semakin banyak.²¹

¹⁹Viliani Rosi Pusparina dkk, *peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelas Tk B ngembak 1*(purwodadi:2013/2014), h. 3.

²⁰Martha Christiani, *pengembangan keterampilan motorik halus melalui menjahit untuk anak usia dini* (makalah pendamping pada seminar pendidikan FIP:3 maret 2007), h. 6-7.

²¹*Ibid.*, h. 7.

Mengajarkan menjahit untuk anak tidak untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun lebih kepada proses anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada prinsipnya penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda sambil berpikir agar tali/benang terjahit semua.²²

a. Membuat media untuk menjahit sendiri

Alat permainan untuk menjahit tidak hanya di beli di pasaran namun pendidik dapat membuatnya sendiri untuk melatih dan mengembangkan kreativitas pada anak. Menciptakan alat permainan menjahit sendiri memiliki banyak keuntungan antara lain: harganya lebih murah, kreasi yang di hasilkan juga lebih baik, pendidik juga dapat menyesuaikan lubang dengan tingkatan usia. Selain itu media tersebut dapat di padukan dalam kegiatan di kelas yang sesuai dengan tema.²³ Seperti pada tema saat ini yaitu tema kebutuhanku sub tema baju. Dengan bentuk kegiatan menjahit baju dari kertas origami.

b. Alat dan bahan pembuatan Media Menjahit sendiri yaitu:

- 1) Kertas origami berbagai warna.
- 2) Benang nilon.
- 3) Solasi.
- 4) Gunting.
- 5) Pelubang kertas.
- 6) Spidol/pena.

c. Cara Membuat Media untuk Menjahit

- 1) Ambil kertas origami berbagai warna.
- 2) Buat sketsa bentuk baju.
- 3) Gunting kertas origami sesuai dengan sketsa gambar yang di buat.
- 4) Lubangi sisi pinggiran gambar dengan alat pelubang kertas.
- 5) Ukur tali/ benang nilon yang akan di gunakan.
- 6) Usahakan tidak terlalu panjang namun cukup untuk mengisi seluruh lubang.

²² *Ibid.*

²³ Fauzah Dkk, "Upaya Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TK N Pembina Muara Batu", *Jurnal Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02, 2020, h. 48.

7) Ikat ujung tali benang dan balut dengan solasi bening agar kaku.

d. Cara menggunakan atau menerapkan pada anak.

Buat posisi anak duduk melingkar, berikan penjelasan tentang bahan yang digunakan dan berikan contoh cara mengerjakan kegiatan tersebut dengan cara memasukkan benang pada lubang-lubang pola baju yang dipegang. Setelah anak-anak diberikan penjelasan, bagi pola baju dari kertas origami tersebut dan tali pada masing-masing anak. Suruh anak melaksanakan tugas seperti yang dicontohkan dan amati anak saat melaksanakan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁴ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu di TK Pertiwi Sidorejo kelompok A usia 4-5 tahun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak TK Pertiwi Sidorejo Kelompok A yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menjahit adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat melatih motorik halus nya, setelah mengikuti proses kegiatan menjahit. keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan angka atau huruf sesuai dengan kesepakatan lembaga pendidikan.

²⁴ IGAK Wardhani et al, *penelitian Tindakan Kelas* (Universitas Terbuka), h.1.4

Salah satu penentu kualitas pendidikan sekolah Taman Kanak-kanak adalah. Strategi, model atau pola pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung sangat berperan dalam pembentukan kemampuan dan menentukan kualitas dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab membentuk pengalaman belajar siswa salah satunya melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat karena pembelajaran yang menarik tidak cukup hanya dengan strategi pembelajaran konvensional.²⁵

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses dan hasil belajar memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diwujudkan dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar yang efektif perlu di perhatikan prinsip, teknik dan instrument, mekanisme dan prosedur penilaian.²⁶

Pengolahan penilaian yaitu penilaian proses dan hasil belajar anak di masukkan ke dalam format yang di susun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan. Catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak di masukkan kedalam format rangkuman penilaian harian, mingguan atau bulanan.²⁷

Peningkatan hasil partisipasi siswa dalam kegiatan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi kegiatan Menjahit anak Siklus I Pertemuan I dan II

Indikator aktifitas yang diamati	Siklus I							
	P.I				P.II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Melakukan kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria	7,7	15,4	76,9	0	0	0	61,5	38,5

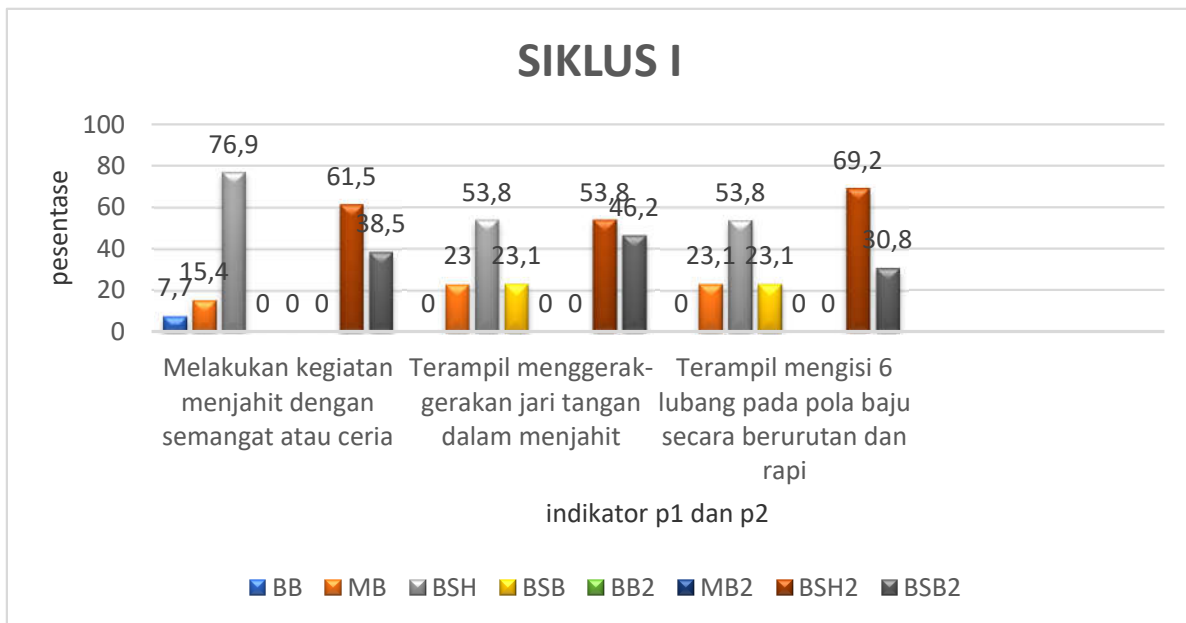
²⁵ Anggi Tias Pratama, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Di Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Biolokus*, vol. 1, 2018, h. 71.

²⁶ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI, No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, lampiran V, h. 1.

²⁷ *Ibid.*, h. 4.

Terampil menggerak-gerakkan jari tangan dalam menjahit	0	23,1	53,8	23,1	0	0	53,8	46,2
Terampil mengisi 6 lubang pada pola baju secara berurutan dan rapi	0	23,1	53,8	23,1	0	0	69,2	30,8

Dari data tabel di atas dapat di lihat juga pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik hasil observasi kegiatan menjahit anak pada siklus I pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel di atas rekapitulasi data hasil observasi aktifitas siswa siklus 1 pertemuan I tingkat pencapaian siswa pada kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria, terdapat 7,7% siswa pada tahap BB, terdapat 15,4% siswa pada tahap MB, terdapat 76,9% siswa pada tahap BSH, dan tidak ada anak pada tahap BSB. Pada tingkat pencapaian terampil menggerakkan jari-jari tangan dalam menjahit, terdapat 0% siswa pada yahap BB, terdapat 23,0% siswa pada tahap MB, terdapat 53,8% siswa pada tahap BSH, terdapat 23,2% siswa pada tahap BSB. Dan pada tingkat pencapaian terampil mengisi hingga 6 lubang sekaligus secara berurutan dengan hasil jahitan yang rapi, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 23,1% siswa pada tahap MB,

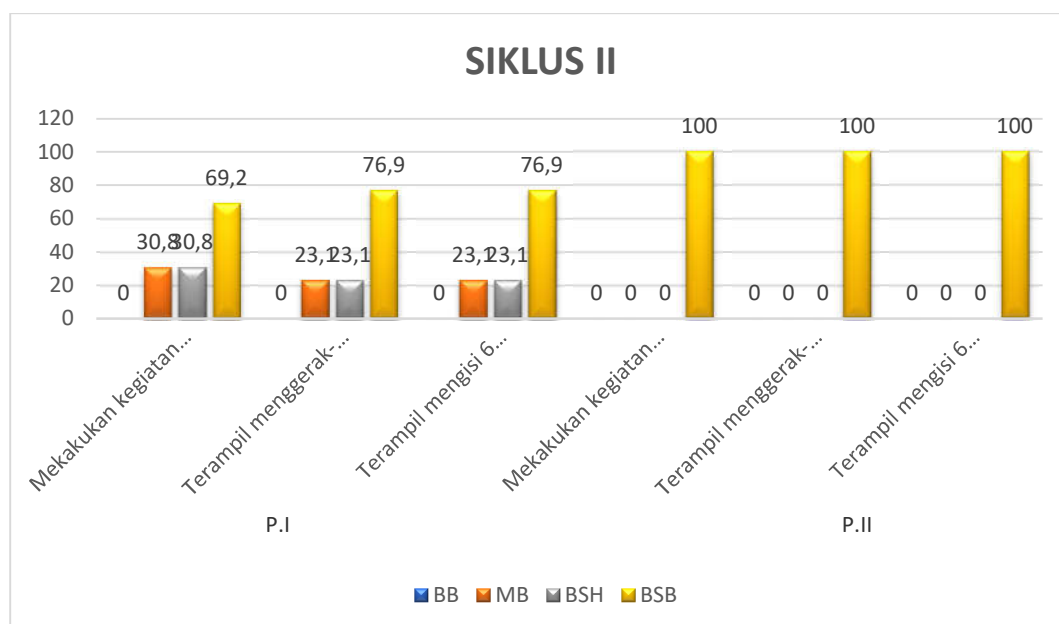
terdapat 53,8% siswa pada tahap BSH, dan 23,1% siswa pada tahap BSB secara keseluruhan.

Pada siklus I peneliitian II tingkat pencapaian siswa pada kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 61,5% siswa pada tahap BSH, dan 38,5% siswa pada tahap BSB. Pada tingkat pencapaian terampil menggerakkan jari-jari tangan dalam menjahit, terdapat 0% siswa pada yahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 53,8% siswa pada tahap BSH, terdapat 46,2% siswa pada tahap BSB. Dan pada tingkat pencapaian terampil mengisi hingga 6 lubang sekaligus secara berurutan dengan hasil jahitan yang rapi, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 69,2% siswa pada tahap BSH, dan 30,8% siswa pada tahap BSB.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi kegiatan Menjahit anak Siklus II Pertemuan I dan II

Indikator aktifitas yang diamati	Siklus II							
	P.I				P.II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Melakukan kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria	0	0	30,8	69,2	0	0	0	100
Terampil menggerak-gerakkan jari tangan dalam menjahit	0	0	23,1	76,9	0	0	0	100
Terampil mengisi 6 lubang pada pola baju secara berurutan dan rapi	0	0	23,1	76,9	0	0	0	100

Dari data tabel di atas dapat di lihat juga pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik hasil observasi kegiatan menjahit anak pada siklus II pertemuan I dan II

Pada rekapitulasi data hasil observasi aktifitas siswa siklus II penelitian I penelitian tingkat pencapaian siswa pada kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 30,8% siswa pada tahap BSH, dan 69,2% siswa pada tahap BSB. Pada tingkat pencapaian terampil menggerakkan jari-jari tangan dalam menjahit, terdapat 0% siswa pada yahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 23,1% siswa pada tahap BSH, terdapat 76,9% siswa pada tahap BSB. Dan pada tingkat pencapaian terampil mengisi hingga 6 lubang sekaligus secara berurutan dengan hasil jahitan yang rapi, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 23,1% siswa pada tahap BSH, dan 26,9% siswa pada tahap BSB.

Pada siklus II peneliitian II tingkat pencapaian siswa pada kegiatan menjahit dengan semangat atau ceria, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 0% siswa pada tahap BSH, dan 100% siswa pada tahap BSB. Pada tingkat pencapaian terampil menggerakkan jari-jari tangan dalam menjahit, terdapat 0% siswa pada yahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap MB, terdapat 0% siswa pada tahap BSH, terdapat 100% siswa pada tahap BSB. Dan pada tingkat pencapaian terampil mengisi hingga 6 lubang sekaligus secara berurutan dengan hasil jahitan yang rapi, terdapat 0% siswa pada tahap BB, terdapat 0% siswa pada tahap

MB, terdapat 0% siswa pada tahap BSH, dan 100% siswa pada tahap BSB. Dari hasil rekapitulasi observasi kegiatan siswa pada siklus akhir ketiga indikator pembelajaran sudah mencapai pada tahap BSB secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian dari bab I-IV, dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dalam II siklus yang dilaksanakan di Sekolah TK Pertiwi Sidorejo Kelompok A menunjukkan bahwa tema kebutuhan subtema baju melalui kegiatan menjahit pola baju menggunakan kertas origami mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada presentase dari hasil penelitian yang dimulai dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam II siklus terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang diperoleh diakhir siklus, berdasarkan observasi pada pra-siklus hanya 4 siswa pada tahap perkembangan sesuai harapan (BSH), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 siswa mencapai pada tahap berkembang sangat baik (BSB), setelah melakukan refleksi dan perencanaan ulang pada siklus I, Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa atau secara keseluruhan mencapai pada tahap perkembangan sangat baik (BSB). Dengan presentase pada pra-siklus hanya sebesar 31,8% siswa pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 76,9% siswa yang mencapai tahap Berkembang sangat Baik (BSB) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% rata-rata Siswa mencapai tahap perkembangan Sesuai Harapan (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Tias Pratama, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Di Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Biolokus*, vol. 1, 2018.
- Bambang Sujiono et al. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Denok Dwi Anggraini. *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini*. Indonesia: CV creator cerdas, 2022.

- Dorothy Einon. *Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun musik, lagu, dan tarian kata-kata dan angka seni dan keterampilan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Fauzah Dkk, "Upaya Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TK N Pembina Muara Batu", *Jurnal Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02, 2020.
- Fauzah et al, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TK N Pembina Muara Batu", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02, 2020.
- Fauzah et al. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol 1, No. 02 september 2022.
- IGAK Wardhani et al. *penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku panduan pendidik kurikulum 2013 PAUD anak usia dini 4-5 tahun*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2015.
- Khadijah et al. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Martha Christiani. *pengembangan keterampilan motorik halus melalui menjahit untuk anak usia dini*. Makalah pendamping pada seminar pendidikan FIP:3 maret 2007.
- Martha Christianti. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Menjahit*. Makalah Pendamping pada Seminar Pendidikan 3 Maret 2007.
- Nurlaili. *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini*. Medan, 2019.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI, No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, lampiran V.
- Permendikbud 137 tahun 2014, Tentang kurikulum yang mengatur delapan standar PAUD.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 PAUD.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 28 ayat 1, Bab I pasal 1 ayat 1 <https://id.m.wikisource>.
- Viliani Rosi Pusparina dkk. *peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelas Tk B ngembak 1*. Purwodadi: 2013/2014.